

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUROTTAL UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI-
SECTION CAESAREA DI RSUD PANEMBAHAN
SENOPATI BANTUL**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Profesi Ners**



Oleh

Windi Hastuti L Hursan

PN.22.09.78

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
KARYA ILMIAH AKHIR NERS
CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUROTTAL UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI SECTION
CAESAREA DI RSUD PANEMBAHAN
SENOPATI BANTUL

Diajukan Oleh :

Windi Hastuti L Hursan

PN.22.09.78

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ns. Nur Anisah, S.Kep., M.Kep. Sp.KJ

Pembimbing I

Tria Prasetya Hadi, S.Kep.,Ns., M.Kep

Pembimbing II

Suyanta, S.Kep.,Ns

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Profesi Ners
Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windi Hastuti L Hursan
Nomor Induk Mahasiswa : PN.22.09.78
Program Studi : Profesi Ners

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

“Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di Rsud Panembahan Senopati Bantul”.

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hariapa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji 1

Yang Menyatakan

Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns.,M.Kep

Windi Hastuti L. Hursan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ners yang berjudul “*Case Report* Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di Rsud Panembahan Senopati Bantul”.

Karya tulis ilmiah akhir ners menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Profesi Ners di Program Studi Profesi Ners di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku ketua Program Studi Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M. Kep. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, mengarahkan dan membimbing, serta memberikan kemudahan dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini.
4. Suyanta, S.Kep.,Ns. selaku pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini.
5. Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KJ selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas perbaikan karya ilmiah akhir ners ini.
6. Kepada Pihak Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Terimakasih atas ijin melaksanakan penelitian serta bantuan dan pengarahanya selama dilapangan.
7. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang tiada henti hingga saat ini.
8. kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan berjuang untuk saya sampai detik ini.

9. Teman-Teman seperjuangan profesi ners angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat satu sama lain. Semoga kita semua sukses menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan tepat waktu.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan proposal ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 2023

Penulis

Windi Hastuti L Hursan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
A. PENDAHULUAN.....	1
B. METODE	8
C. DIAGRAM ALIR.....	11
D. DESKRIPSI LAPORAN KASUS.....	12
1. Deskripsi Pasien	12
2. Riwayat Kasus	12
3. Hasil Pengkajian Dan Pemeriksaan Fisik.....	14
4. Hasil Laboratorium Dan Penunjang lain	15
5. Rencana perawatan mendvelop sesuai issue	16
6. Hasil Implemntasi	17
7. Hasil Aktual.....	18
E. PEMBAHASAN	19
F. KESIMPULAN	26
G. SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Klasifikasi Hasil Penilaian (AP AIS)	10
Tabel 1.2 Hasil Pengkajian Pemeriksaan Fisik	14
Tabel 1.3 Hasil Pemeriksaan Lab Dan Penunjang	15
Tabel 1.4 Terapi Pasien Pre Operasi Section Caesarea	16
Tabel 1.5 Skor Kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi Murottal	17
Tabel 1.6 Skor Kecemasan Setelah Dilakukan Terapi Murottal	17
Tabel 1.7 Analisis Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Terapi Murottal ..	18

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian	32
Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	35
Lampiran 3. Surat Informed Consent	36
Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penerapan Kasus	38
Lampiran 5. Lembar TIDleR.....	39
Lampiran 6. Lembar Kuesioner APAIS.....	41
Lampiran 7. Lembar SOP Terapi Murottal	42
Lampiran 8. Bukti Penelitian	45

**CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUROTTAL UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI
SECTION CAESAREA DI RSUD PANEMBAHAN
SENOPATI BANTUL**

Windi Hastuti L Hursan¹, Tria Prasetya Hadi², Suyanta³

STIKES Wira Husada Yogyakarta

E-Mail: Windihastutilhursan05@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Setiap menghadapi pre operasi seseorang akan merasakan perasaan cemas dan takut akan situasi yang dihadapinya, kecemasan tersebut bisa ditangani dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu terapi murottal Al-Qur'an. terapi murottal Al-Qur'an (mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an) memiliki pengaruh positif, menenangkan jiwa bagi pendengarnya. Tujuan: penelitian ini untuk menganalisis penerapan terapi murottal terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*. **Metode:** pada penelitian ini menggunakan *case report*. Desain pada laporan kasus ini menggunakan deskriptif berdasarkan penerapan terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *Section Caesarea*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien pre operasi *Section caesarea* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam preoperative anxiety and information scale*). **Hasil :** terdapat pengaruh antara terapi murottal dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*. **Kesimpulan:** Terapi murottal sangat efektif untuk penurunan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi *section caesarea*.

Kata Kunci: Murottal Al-Qur'an, Kecemasan, Pre operasi *Section Caesarea*

**CASE REPORT APPLICATION OF MUROTTAL THERAPY TO
OVERCOME ANXIETY IN PRE-OPERATIVE PATIENTS
SECTION CAESAREA AT HOSPITAL PANEMBAHAN
SENOPATI BANTUL**

Windi Hastuti L Hursan¹, Tria Prasetya Hadi², Suyanta³

STIKES Wira Husada Yogyakarta

E-Mail: Windihastutilhursan05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Every time you face pre-operation a person will feel anxious and afraid of the situation he is facing, This anxiety can be treated using non- pharmacological therapy, namely murottal Al-Qur'an therapy. Al-Qur'an murottal therapy (listening to the holy verses of the Koran) has a positive, calming influence on the listener's soul. **Objective:** This research is to analyze the application of murottal therapy to reduce anxiety levels in preoperative patients *section caesarea*. **Method:** in this study used *case report*. The design in this case report uses a descriptive design based on the application of murottal therapy to reduce preoperative patient anxiety *Section Caesarea*, The sample in this study consisted of 2 pre-operative patients *Section caesarea* with inclusion and exclusion criteria. The research instrument used the APAIS questionnaire (*Amsterdam preoperative anxiety and information scale*). **Results :** There is an effect between murottal therapy and reducing anxiety levels in preoperative patients *section caesarea*. **Conclusion:** Murottal therapy is very effective in reducing anxiety levels in pre- operative patients *section caesarea*.

Keywords: Murottal Al-Qur'an, Anxiety, Pre-operative *Section Caesarea*

A. Latar Belakang

Perawatan pre operasi disebut juga dengan perawatan perioperatif tahap pertama dimana, dimulai dengan memasukan pasien ke ruang operasi dan diakhiri dengan memindahkan pasien dari ruang tunggu pasien ke meja operasi. Tahap pra operasi dimulai dengan keputusan pembedahan dan diakhiri dengan pasien mengganti baju bedah. bagi pasien yang pertama kali menjalani operasi. Prosedur bedah ini memberi pasien respons emosional yang sangat dalam sehingga dapat mempengaruhi kondisi mental pasien (Elsera .C., Dkk, 2022).

Periode pre-operative merupakan salah satu peristiwa yang mengkhawatirkan bagi sebagian besar pasien bedah. Kecemasan pasien *pre operative section caesarea* jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembedahan, membahayakan keselamatan ibu dan bayi, dan dapat meningkatkan biaya perawatan yang cukup besar. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diaplikasikan guna mengurangi kecemasan adalah. Terapi nonfarmakologi dimana ini menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya dengan menghentikan pikiran negatifnya dan mengubahnya menjadi pikiran positif (Andan Peristika , 2023).

Oleh karena itu persiapan pra pembedahan sangat penting dilakukan untuk mengurangi faktor resiko Menurut Herawati Gunawan (2022), pasien harus dipersiapkan secara psikologis untuk menghadapi prosedur pembedahan, hal ini dilakukan karena pasien akan merasa cemas terhadap proses pembedahan, penyuntikan, luka operasi, ketergantungan terhadap orang lain, resiko pembiusan bahkan kemungkinan timbulnya kecacatan atau kematian.

Pasien yang akan menjalani tindakan operasi hampir selalu menunjukkan reaksi emosional seperti kecemasan. Kecemasan pre operatif itu banyak muncul akibat komunikasi antara dokter dan pasien yang tidak efektif. Kecemasan *pre operative* mempunyai konsekuensi yang jelek bila tidak diatasi yaitu proses penyembuhan luka dan pemulihan kondisi pasien lebih lama, meningkatkan nyeri paska operasi dan masa rawatan di rumah sakit jadi lebih lama (Ade Fitriani, 2021).

Section caesarea adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran *caesarea* didefinisikan sebagai kelahiran melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Tindakan operasi *section caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervagina. tindakan pembedahan *section caesarea* dibedakan menjadi 2 yaitu indikasi ibu dan indikasi janin (Slamet nuryati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, rata-rata persalinan *sectio caesarea* yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia. Di negara maju, prevalensi angka kejadian persalinan *section caesarea* mengalami peningkatan yaitu 46 % di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika. Sedangkan prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes RI sebanyak 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan dengan *section caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu hamil baik secara fisiologi maupun psikologi. Perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan umumnya menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian ibu hamil sehingga dapat membuat ibu hamil merasa cemas hingga memicu timbulnya *stress* (Sindi Marlina, 2022).

Kecemasan atau merupakan perasaan yang tidak tenang dan samar-samar yang disebabkan oleh perasaan takut atau tidak nyaman disertai suatu respons, sumber dari perasaan tidak tenang tersebut tidak jelas atau tidak diketahui oleh individu, Pasien pre operasi yang mengalami kecemasan berlebih akan menyebabkan pasien sulit memulai tidur, dan meningkatnya tekanan darah, Indikasi tersebut berakibat pada penundaan proses pembedahan sehingga menghambat proses penyembuhan klien (Sindi Marlina, 2022).

Kecemasan (Ansietas) adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang

menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri untuk memberikan dampak yang baik untuk diri seseorang (Rahmayati E,2017).

Adapun tingkat kecemasan sendiri terbagi menjadi empat bagian yaitu ringan, sedang, berat dan panik masing-masing tingkatan ini memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi mental seseorang jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (stuart, 2016).

Oleh karena itu perawat di ruang operasi sebagai salah satu bagian dari tim operasi mempunyai peran yang sangat penting untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dalam rangka kesuksesan dan keberhasilan suatu tindakan operasi (Ade Fitriani, 2021).

Melihat pentingnya kecemasan pre operatif sebagai salah satu aspek penentu dari kualitas pelayanan pasien, hendaknya dilakukan intervensi untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya hal tersebut. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis sebelum dilakukan operasi. Termasuk dalam cara intervensi tersebut adalah pemberian edukasi, pemberian obat premedikasi, terapi farmakologis, penyediaan informasi, distraksi, pemusatan perhatian, dan prosedur relaksasi agar pasien lebih tenang.

Salah satu hal yang dapat mengatasi kecemasan adalah dengan terapi nonfarmakologis dalam bentuk Distraksi dengan menggunakan Terapi murrotal. Hasil penelitian yang telah dilakukan Dr. Al Qadhi, direktur utama Dr. Al Qadhi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat, tentang pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis. Berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan 97% baik muslim maupun non muslim, baik yang mengenal bahasa arab maupun tidak, mengalami beberapa perubahan fisiologis yang menunjukkan tingkat ketegangan urat syaraf reflektif. sehingga memberikan dampak yang baik pada pasien secara

psikologisnya. Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil yang positif. Eksperimen penyimak bacaan Alquran menunjukkan hasil 65%. Hal ini berarti bahwa voltase listrik pada otot relatif menurun, mengindikasikan Alquran dapat memberikan efek relaksasi sehingga mengurangi kecemasan

Terapi murotal merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif, menenangkan dan membuat rileks bagi tubuh seseorang yang mendengarkan terapi murottal, Terapi murotal mampu memberikan ketentraman, ketenangan dan mengurangi kecemasan. Kondisi tenang dan nyaman.

Terapi yang dikembangkan untuk membuat pasien merasa rileks dan saat ini sudah digunakan adalah terapi spiritual. Pada saat seseorang merasa cemas jika diberikan terapi murottal (terapi Al-Quran) maka otak akan memproduksi neuropeptide yang akan mengangggkut reseptor-reseptor yang ada dalam tubuh sehingga tubuh menjadi lebih rileks. Bacaan Al-Quran mempunyai efek relaksasi dan dapat mengurangi rasa cemas jika diberikan dalam suara yang pelan dengan irama yang stabil. (Azzahroh .P., Dkk, 2020).

Dalam penelitian milik Laila Fatmawati, Dkk, (2021). Dalam pelaksanaan terapi murottal diawali dengan Melakukan pengkajian atau pengukuran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*, Terapi murotal dengan menggunakan *earphone* yang disambungkan dengan *hand phone* yang sudah ditentukan suratnya sesuai dengan yang diinginkan pasien selama 15 menit setelah itu *ear phone* dilepas, Setelah selesai intervensi pasien diukur Kembali tingkat kecemasannya menggunakan alat ukur tingkat kecemasan dan didokumentasikan.

Menurut penelitian milik weni wedya Sari (2022) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada pasien pre operasi yang diberikan terapi murottal selama 20 menit sebelum operasi dimulai dimana tingkat kecemasan pasien terdapat penurunan. Terapi ini dapat dibuktikan secara ilmiah manfaatnya, dapat mengatasi kecemasan, mudah dilakukan oleh siapapun

karena menggunakan tehnik sederhana, aman penggunaanya, serta tidak membutuhkan biaya yang besar.

Didukung oleh penelitian milik Eka Novita sari, dkk (2020) dimana pasien Setelah diberikan tindakan teknik audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah tingkat kecemasan yaitu pada responden 1 kecemasan dari skala 28 menjadi skala 21 dan pada responden 2 kecemasan dari skala 21 menjadi skala 16. Artinya Teknik Audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Penelitian milik Asrul (2023) Menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah diberikan terapi murottal Al-Quran selama 10 menit pada pasien pre operasi ,Mendengarkan bacaan murottal Al-Qur'an melalui audio merupakan salah satu alternatif yang dapat menjadi penenang dan penguat diri. Penelitian milik Yunita Wigatningsih, Dkk (2020) didapatkan hasil terhadap pengaruh antara pemberian terapi murottal dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea dimana pasien lebih merasa tenang dan rileks setelah mendengarkan terapi murottal.

Dengan terapi murottal, seseorang menyadari adanya Tuhan bertambah yang akan menimbulkan seseorang akan pasrah akan kuasa Tuhan. Dalam keadaan ini otak berada pada kondisi optimal yang dapat mengurangi sampai menghilangkan kecemasan. Sehingga seseorang dapat berpikir dengan baik, memiliki koping yang adaptif dan harapan yang baik tentang dirinya, menghangatkan stress dan mengurangi kecemasan (Martha & Lukman, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di ruang instalasi bedah sentral RSUD panembahan senopati Bantul pada bulan agustus didapatkan data 3 bulan terakhir dari bulan juni sampai agustus didapat total pasien yang melakukan operasi *section caesarea* sebanyak 206 pasien, pada hasil wawancara dengan 3 pasien pre operasi *section caesarea* ketiga pasien menyatakan merasa cemas dan takut dengan operasi yang akan dijalannya, bahkan salah satu pasien mengalami tremor hebat dan menyatakan semalam tidak bisa tidur sama sekali karna kepikiran dengan operasinya, sedangkan dua diantaranya menyatakan risau dengan kondisinya dan bayi nanti. Dari ketiga pasien tersebut

menyatakan sudah berserah kepada Allah Swt berharap operasinya berjalan dengan lancar dan bisa segera bertemu dengan bayinya saat sudah lahir nanti.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di Rsud Panembahan Senopati Bantul”.

Menurut peneliti sendiri mengambil terapi ini untuk dijadikan intervensi dalam penelitian dikarenakan begitu banyaknya manfaat dari mendengarkan terapi murottal dimana didalam Al-Qur'an sendiri mempunyai banyak keutamaan, salah satunya adalah sebagai obat. Ini merujuk pada sejumlah ayat Alquran yang memberikan gambaran yang jelas bagaimana memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani dan rohani. Pembacaan ayat-ayat Alquran juga berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan, yakni sebagai permohonan (do'a) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat, Yang mana hal itu dapat mengganggu kebutuhan dan eksistensi kejiwaan (mental). Karena dalam kehidupan nyata sehari-hari tidak sedikit orang mengalami kecemasan, stres, depresi dan frustrasi bahkan hilang ingatan dan kesadaran-nya, karena keimanan dalam dada tidak kokoh, mental sangat rapuh dan lingkungan jauh dari perlindungan Allah, dan dari orang-orang shalih.

Banyak ayat-ayat di dalam Alquran yang menyiratkan tentang hubungannya dengan kejiwaan manusia sehingga dapat dijadikan acuan dasar sebagai psikoterapi dalam mengobati kecemasan manusia. Alquran dapat menjadikan jiwa yang cemas menjadi tenang, ketenangan jiwa manusia sebenarnya sudah dijanjikan melalui Alquran. Cara mencapai ketenangan itu bermacam-macam salah satunya adalah dengan membaca atau mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Alquran. Disamping itu didalam alquran itu sendiri terdapat berbagai macam tuntunan bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidup di dunia akherat tanpa rasa cemas

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh intervensi terapi murottal terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* di ruang instalasi bedah sentral RSUD Panembahan Senopati Bantul

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *Section Caesar* sebelum dilakukan Tindakan intervensi terapi murottal
- 2) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* setelah dilakukan tindakan intervensi terapi murottal
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian intervensi terapi murottal pada pasien pre operasi *Section Caesarea* di ruang instalasi bedah sentral RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien pre operasi *section caesarea*.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya pada penerapan terapi murottal pada pasien pre operasi *section caesarea*

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya di bidang ilmu keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien yang akan melakukan operasi (pre operasi).

B. METODE

Desain dalam penelitian ini adalah laporan kasus, yaitu laporan naratif yang disusun untuk menggambarkan pengalaman medis dan asosiasi dari satu pasien untuk meningkatkan keterampilan medis, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pendidikan di lapangan. Karya Ilmiah Akhir dalam penerepan laporan kasus ini untuk melihat bagaimana menerapkan teknik terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*. Metode yang digunakan dalam penerapan kasus ini adalah laporan kasus.

Sampel dalam laporan kasus ini berjumlah 2 responden yaitu pasien pre operasi *section caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien pre operasi *section caesarea* yang mengalami kecemasan, diutamakan untuk pasien yang beragama islam tidak menutup kemungkinan boleh diterapkan pada pasien non-Muslim, jika berkenan, dan pasien yang belum pernah melakukan operasi *section caesarea* sebelumnya, sedangkan kriteria eksklusi bukan pasien pre operasi *section caesarea*. Tujuan penerapan kasus ini untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* . tahapan pemberian terapi murottal yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji pasien pre operasi *section caesarea*
2. Memberikan lembar kuesioner APAIS
3. Memberikan terapi Murottal berdasarkan SOP (Ayat - ayat suci Al-Qur'an selama 15 menit

Alat dan Bahan : menggunakan audio (handphone) yang berisi Ayat - ayat suci Al-Qur'an , *Headseat* , Pena.

4. Mengkaji perasaan pasien ,setelah diberikan terapi setelah itu pasien diberikan kuesioner APAIS Kembali untuk mengkaji tingkat kecemasan pasien setelah diberikan terapi murottal.

Tempat dalam laporan kasus ini adalah di Ruang Pre operasi RSUD Panembahan Senopati Bantul. Total durasi waktu pelaksanaan penerapan laporan kasus ini selama 25 menit yang akan dilaksanakan pada bulan September 2023.

Variabel independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variable lain. Suatu kegiatan stimulus yang di manipulasi oleh penelitian atau tidak untuk menciptakan suatu dampak pada variable dependen (Nursallam,2020) Variabel bebas dalam laporan kasus ini adalah Teknik Terapi Murottal. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam,2020). Variabel terikat pada laporan kasus ini adalah kecemasan.

Terapi murottal adalah prosedur dimana seseorang di dengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga membuat tubuh menjadi lebih relaksasi, nyaman, menenangkan dan mudah digunakan oleh semua orang. Kecemasan (Ansietas) adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri untuk memberikan dampak yang baik untuk diri seseorang (Rahmayati E,2017).

Pada penelitian ini alat pengukuran kecemasan yang di gunakan adalah *instrument Amsterdam Pre Operative Anxiety And Information Scale (APAIS)* dimana alat pengukuran ini menggunakan skala likert yaitu 1 = tidak sama sekali , 2 = tidak terlalu , 3 = sedikit , 4 = agak , 5= sangat dengan rentang skor kecemasan anestesi (pertanyaan 1 dan 2), sementara kecemasan mengenai operasi (pernyataan 4 dan 5) dan Pertanyaan 3 dan 6 dengan ketentuan skor 5 atau lebih membutuhkan pengetahuan/informasi Setiap pertanyaan diberikan skor dari 1 hingga 5. Skor 1 untuk jawaban tidak sama sekali , skor 2 untuk jawaban tidak terlalu , skor 3 untuk jawaban sedikit, skor 4 untuk jawaban agak, dan skor 5 untuk jawaban sangat . (Fatmawati. L., Dkk, 2021).

Tabel 1.1
Klasifikasi Hasil Penilaian *Amsterdam Pre Operative Anxiety And Information Scale* (APAIS)

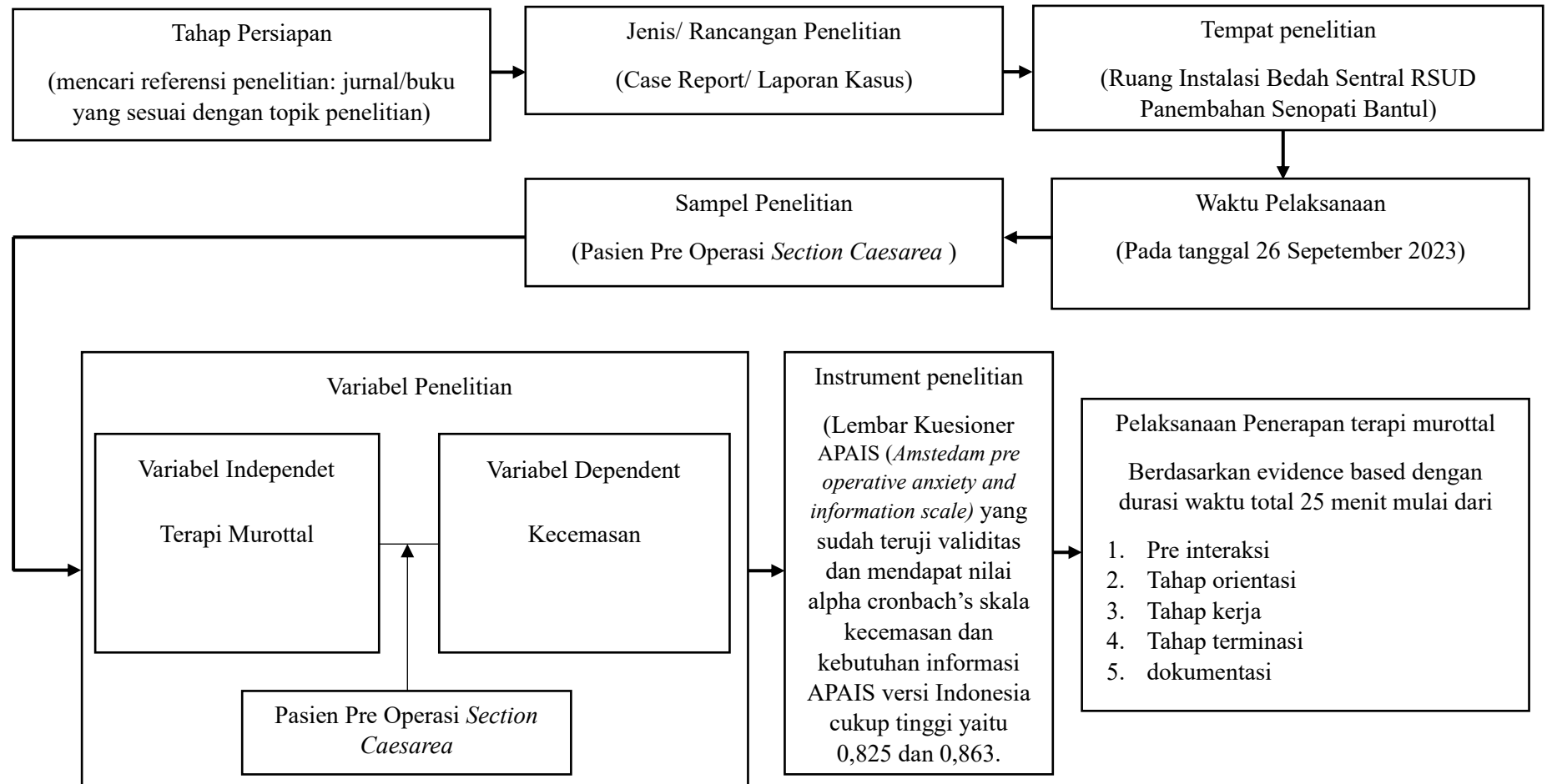
Kategori	Kecemasan
Tidak Cemas/Normal	6
Kecemasan Ringan	7 – 12
Kecemasan Sedang	13 – 18
Kecemasan Berat	19 – 24
Panik	25 - 30

Sumber: (Fatmawati. L., Dkk, 2021).

Dalam penerapan kasus ini langsung dengan pasien, maka dari itu masalah etik dalam laporan ini perlu atau harus diperhatikan dengan baik pada *Informed consent* (lembar persetujuan), *Confidentiality* (Kerahasiaan) dan *Anonymity* (tanpa nama) penerapan kasus ini di mana data-data yang diperoleh dari responden tidak digunakan untuk kepentingan umum tetapi hanya untuk kepentingan ilmiah. (Nursalam, 2020).

C. METODE

Diagram Alir Penelitian



D. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

Pada laporan kasus ini akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2023, yang dilaksanakan mulai pada tanggal 26 September 2023 jam 12.00 tempat pelaksanaan terapi berada di bangsal rawat inap (Pergawati) kelas 3. Jumlah sampel sebanyak 2 responden pre operasi *section caesarea* yang diberikan intervensi terapi murottal 1 jam sebelum operasi dilakukan di ruang instalasi bedah sentral RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1. Deskripsi Pasien

a) Pasien I

Nama : Ny. O
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pernikahan : Menikah
Diagnosa Medis : G1P0A0 H39 + 1 hari dengan *pre eclampsia*,
Obesitas
Alamat : Jl. Serut RT04 Palbapang, Bantul
Riwayat Operasi
Sebelumnya Tidak ada

b) Pasien II

Nama : Ny. A
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pernikahan : Menikah
Diagnosa Medis : G1P0A0 H38 + 2 hari dengan letak lintang
Polihidramion, anemia
Alamat : Jl. Klembon RT04, Trirenggo, Bantul
Riwayat Operasi
sebelumnya Tidak ada

2. Riwayat Kasus

a) Kasus I

Pasien Ny.O G1P0A0 H39 + 1 hari dengan pre eklampsia, Obesitas usia 35 tahun datang melalui poli *Obgyn* (kandungan) RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan keluhan hanya ingin memeriksakan kondisi perkembangan janinnya karena ini anak pertamanya dengan suami setelah menikah beberapa bulan lalu, saat dilakukan pemeriksaan USG oleh dokter obgynn didapatkan hasil bayi berukuran besar yaitu 4 kg,

pasien terdiagnosa *pre eclampsia* dan Obesitas usia pasien yang terlalu tua mempengaruhi sehingga tidak disarankan oleh dokter untuk melahirkan secara normal, hasil pemeriksaan kondisi bayi dalam keadaan baik. Pasien disarankan untuk melakukan operasi secara *section caesarea* untuk menghindari komplikasi, pasien mengeluhkan takut dan cemas dengan operasi karena ini merupakan pengalaman pertama pasien dirawat di Rumah sakit dan pertama kalinya akan melakukan operasi, saat di beritahukan oleh dokter tentang kondisinya saat ini pasien merasa tidak bisa beristirahat dengan tenang karena memikirkan tentang operasi yang akan dijalannya pasien masih merasa awam dan asing dengan operasi yang dijalannya nanti.

b) Kasus II

Pasien Ny. A G1P0A0 H38 + 2 hari dengan letak lintang *Polihidramion*, anemia usia 33 tahun datang dengan rujukan dari klinik larasi ke RSUD Panembahan Senopati Bantul melalui IGD dengan keluhan merasa nyeri pada perut terasa kencang, pasien menyatakan hanya ingin melakukan pemeriksaan saja di klinik tersebut untuk melihat perkembangan kondisi anak pertamanya dengan suami setelah menikah beberapa bulan lalu, tetapi hasil pemeriksaan dokter terdapat kelainan pada letak lintang bayi tidak pada posisi yang pas, sehingga dokter menyarankan pasien dirujuk ke RSUD panembahan senopati Bantul untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik, Pasien merasa tegang, takut dan cemas saat mengetahui akan dirujuk karena kondisi bayinya, saat sampai di IGD jam 20.00 pasien melakukan pemeriksaan dengan dokter *obgyn*, hasil pemeriksaan pasien disarankan untuk melakukan operasi *Section caesarea* karena bayi tidak memungkinkan untuk dilahirkan secara normal karena ada beberapa komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi jika dipaksakan untuk melahirkan secara normal. Pasien mengalami kesulitan beristirahat karna memikirkan kondisinya dan bayi. pasien merasa sangat cemas dan takut dengan operasi yang akan dijalani,

pasien belum pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya bahkan ini adalah pengalaman baru dan pertama kalinya akan melakukan operasi.

3. Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik

Tabel 1.2
Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik

Observasi	Kasus I (Ny.O)	Kasus II (Ny.A)
Keadaan Umum	Baik	Lemah
Kesadaran	CM	CM
GCS	E4V5M6	E4V5M6
Tanda-tanda vital		
Tekanan Darah	140/90 mmHg	130/92 mmHg
Nadi	96	99
Suhu	35.6 ° C	36 ° C
Respiration rate	20	22
Saturasi Oksigen	98	95
Pemeriksaan fisik head to toe		
Kepala	Bentuk simetris. Tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka. rambut berwarna hitam, kulit kepala bersih. Mukosa bibir lembab.	Bentuk simetris. Tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka Rambut berwarna kecokelatan, kulit kepala bersih, wajah agak pucat, mukosa bibir agak kering.
Dada	Tidak ada jejas, tidak ada nyeri tekan	Tidak ada jejas, tidak ada nyeri tekan
Paru	Vesikuler, tidak ada suara napas tambahan.	Vesikuler tidak ada suara napas tambahan.
Jantung	Iktus kordis tidak nampak, pekak, irama jantung teratur	Iktus kordis tidak nampak, pekak, irama jantung teratur
Ekstremitas Atas Bawa	Normal, kekuatan otot atas bawa 5/5, 5/5	Normal, kekuatan otot atas bawa 5/5, 5/5
Pencernaan	Dalam sehari 3 kali makan, tidak mengalami mual muntah,	Dalam sehari 3 kali makan, kadang tidak nafsu makan karena perut terasa nyeri.
Pola eliminasi	Sehari 1 kali setiap pagi, feses berbentuk	Sehari 1 kali setiap pagi, feses berbentuk

	lunak, bak dalam sehari 4 sampai 5 kali dalam sehari tanpa ada gangguan.	lunak, bak daalam sehari 3 sampai 4 kali dalam sehari tanpa ada gangguan
Pola nutrisi	Kelebihan berat badan > 23	Tidak ada masalah
Pola istirahat	Tidak bisa tidur nyenyak banyak pikiran, yang Menggagu salah satunya tentang operasi	Tidak bia tidur nyenyak, banyak pikiran yang menggagu salah satunya tentang operasi
Kognitif/ mental	Pasien menyatakan cemas dengan kondisinya saat ini takut akan operasi yang akan dijalannya nanti karna baru pertama kalinya menjalani operasi, tidak bisa tenang.	Pasien menyatakan cemas dengan kondisinya saat ini takut akan operasi yang akan dijalannya nanti karna baru pertama kalinya menjalani operasi, tidak bisa tenang

4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium Atau Penunjang lainnya

Tabel 1.3

Hasil Pemeriksaan Laboratorium Atau Penunjang lainnya

Pemeriksaan	Kasus I	Kasus II
HEMATOLOGI		
Hemoglobin		10.6
Lekosit	12.64	
Eritrosit		3.78
Trombosit		
Hematokrit		27.1
HITUNG JENIS		
Eosinofil		
Basofil		
Batang	0	1
Segmen	82	74
Limfosit	10	17
Monosit		
Gol. Darah	O	B
APTT	27.5	
Protein Total	5.04	
Albumin	1.61	
Globulin	2.43	
Ureum	16	8

Creatinine	0.41	
Glukosa Darah Sewaktu	72	74

Tabel 1.4
Terapi Pasien Pre Operasi *Section Caesarea*

Kasus I (Ny. O)	Kasus II (Ny.A)
Cefazoline injeksi 1 g	Cefazoline injeksi 1 g
Ferro sulfat tab 60 mg	Ferro sulfat tab 60 mg
Asam folat 0,4 1x1 tablet	Asam folat 0,4 1x1 tablet
Asam mefenamat 3x1 tablet	Asam mefenamat 3x1 tablet
Vitamin A 1x1 tablet	Vitamin A 1x1 tablet

5. Rencana Perawatan Dengan Dendvelop Sesuai Dengan *Issue Case Report*

Masalah yang ditemukan peneliti pada awal pengkajian terhadap kedua pasien yaitu Ny. O dan Ny. A ditemukan adalah faktor Kecemasan yang menjadi fokus utama dalam masalah ini. Pada pasien pre operasi *section caesarea* merupakan salah satu pengalaman yang mempengaruhi mental pasien secara psikologis, Apa lagi ini merupakan kondisi baru bagi pasien dimana pasien untuk pertama kalinya dalam hidup akan menjalani operasi banyak beban mental yang mempengaruhi kedua pasien salah satunya merasakan perasaan cemas, takut dan khawatir.

Kecemasan yang dialami pasien berkisar dari sedang hingga berat. Dimana tanda dan gejala pada pasien yaitu mengeluh takut, cemas, sulit tidur. Sehingga diagnosa yang muncul untuk kedua pasien dalam laporan kasus ini yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional.

Peneliti melakukan tindakan intervensi berdasarkan *evidence based* terhadap kedua pasien dengan melakukan terapi mural untuk menurunkan kecemasan pada kedua pasien pre operasi *section caesarea*.

Dalam pelaksanaan terapi mural pada pasien, terlebih dahulu peneliti mengukur tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan kuesioner APAIS, kemudian dilakukan terapi mural dengan menggunakan earphone yang disambungkan dengan *hand phone* yang sudah ditentukan suratnya

sesuai dengan yang diinginkan pasien selama 15 menit, setelah selesai terapi murottal, *headseat* dilepas kemudian dilakukan pengkajian pada pasien. Setelah selesai intervensi pasien diukur Kembali tingkat kecemasannya menggunakan kuesioner APAIS dan didokumentasikan. Untuk tempat pelaksanaan, pasien 1 dan pasien ke 2 dilakukan di ruang rawat inap pasien (Ruang Pergawati) kelas 3. Dalam pelaksanaan intervensi pada ke dua pasien dalam keadaan sendirian tidak ada pihak keluarga disamping pasien agar pasien lebih berkonsentrasi dan focus terhadap terapi yang diberikan. Dalam jurnal acuan surat Al-qur'an yang digunakan adalah surah Ar-Rahman yang dilantunkan oleh Syekh Misyari Rasyid dan pasien menyetujui surat tersebut untuk didengarkan. Selama proses mendengarkan murottal pasien merasa tenang, nyaman, dan kooperatif.

6. Hasil Implementasi

Tabel 1.5

Skor Kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi Murottal Pre Operasi *Section Caesarea*

Kasus	Sebelum dilakukan intervensi (Pre)
Kasus I (Ny. O)	18
Kasus II (Ny. A)	22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor kecemasan pada pasien sebelum dilakukan intervensi terapi murottal dimana Pada kasus 1 (Ny.O) mendapatkan total skor kecemasan total 18 (cemas sedang). Sedangkan Pada kasus 2 (Ny.A) mendapatkan skor kecemasan total 22 (cemas berat).

Tabel 1.6

Skor Kecemasan Setelah Dilakukan Terapi Murottal Pre Operasi *Section Caesarea*

Kasus	Setelah dilakukan intervensi (Pre)
Kasus I (Ny. O)	8
Kasus II (Ny. A)	12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor kecemasan pada pasien sebelum dilakukan intervensi terapi murottal dimana Pada kasus 1 (Ny.O) mendapatkan total skor kecemasan total 8 (cemas ringan). Sedangkan Pada kasus 2 (Ny.A) mendapatkan skor kecemasan total 12 (cemas sedang).

Tabel 1.7

Analisis Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi
Murottal Pre Operasi *Section Caesarea*

Kasus	Sebelum dilakukan intervensi (Pre)	Setelah dilakukan intervensi (Post)	Angka Penurunan
Ny. O	18	8	10
Ny. A	22	12	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penurunan angka kecemasan. Pada kasus 1 (Ny.O) terjadi penurunan kecemasan dari angka 18 (cemas sedang) menjadi angka 8 (cemas ringan). Sedangkan Pada kasus 2 (Ny.A) terjadi penurunan dari angka kecemasan 22 (cemas berat) menjadi menjadi 12 (cemas sedang).

7. Hasil Aktual

Berdasarkan hasil implementasi dari laporan kasus ini didapatkan ada Penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* sebelum dilakukan Tindakan intervensi terapi murottal dan setelah dilakukan tindakan intervensi terapi murottal.

E. PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi murottal

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian terapi murottal, didapatkan data tingkat kecemasan responden yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang responden mendapatkan skor 18 dimana pasien tersebut berada pada tingkat kecemasan sedang sebelum dilakukan terapi murottal.

Berdasarkan Kondisi pasien sebelum dilakukan intervensi mengalami keresahan dan ketakutan terhadap operasi dimana pasien banyak mengeluhkan tentang operasi yang akan dijalannya, terlihat gelisah dan

mengeluhan semalam tidak bisa tidur, wajah terlihat kelelahan pada kedua pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hal ini disebabkan pasien pre operasi menganggap bahwa operasi merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan yang khusus dan juga pasien belum pernah memiliki pengalaman operasi sebelumnya, serta pasien takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Sedangkan responden ke dua mengalami kecemasan berat dengan total skor 22.

Hasil wawancara pasien merasa cemas, takut dan khawatir tidak bisa tidur nyenyak sejak semalam karena memikirkan operasinya kemungkinan responden tersebut mengalami cemas berat disebabkan oleh nyeri hebat yang terkadang muncul disekitar abdomennya yang membuat pasien gelisah dan tidur tidak nyenyak, serta disebabkan belum adanya pengalaman operasi sama sama sekali.

Kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien pre operasi, bila tidak segera di atasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, oleh karena itu pasien yang akan menjalani operasi harus di beri pendidikan kesehatan untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan.

Pembedahan adalah suatu tindakan yang dimana membuka atau membuang jaringan tubuh dan dapat mengubah struktur dan fungsi tubuh. Pembedahan merupakan suatu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang dan selanjutnya bisa menyebabkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. (Wahyuni.W., 2022).

Berdasarkan laporan kasus diatas, kedua responden yang akan dilakukan tindakan operasi section caesarea mengalami kecemasan. Setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada

pasien, kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa kecemasan dan takut terhadap hal-hal yang mungkin akan terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya (Azzahroh, 2020).

Kecemasan yang dirasakan sebelum pembedahan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dari pembedahan tersebut dan akan dapat berisiko menghasilkan komplikasi post operasi. Kecemasan pada pre operasi akan dapat meningkatkan kortisol yang dapat menghambat penyembuhan luka operasi (Elsera, C., K, Dkk, 2022).

2. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi terapi murottal

Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian intervensi terapi murottal menunjukkan bahwa 1 orang responden mendapatkan skor 8 dimana pasien tersebut berada pada tingkat cemas ringan yang sebelumnya berada pada tingkat kecemasan sedang dengan skor 18, setelah diberikan terapi murottal selama 15 menit sebelum operasi section caesarea berada pada tingkat kecemasan ringan.

Sedangkan responden kedua mendapatkan skor 12 dimana pasien berada pada tingkat kecemasan sedang yang awalnya berada pada tingkat kecemasan berat dengan skor 22 sehingga terdapat penurunan setelah dilakukan intervensi terapi murottal.

Berdasarkan kondisi kedua pasien pre operasi section caesarea setelah diberikan intervensi terapi murottal pasien tampak lebih tenang, nyaman dengan surah Al-Qur'an yang didengarkan, pasien menyampaikan bahwa perasaannya lebih tenang.

Hal ini berkaitan dengan penelitian milik Laila Fatmawati, Dkk, (2021). Hasil laporan kasus menunjukkan ada penurunan kecemasan secara signifikan dengan pemberian terapi murottal selama 15 menit. Terapi murottal dan edukasi pre operasi terbukti efektif menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.

Hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian tentang terapi murottal Al-Qur'an, karena terapi non farmakologis ini juga merupakan

terapi yang menggunakan teknik energi psikologi dan juga dapat merangsang saraf-saraf otak. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan melakukan terapi murottal Al-Qur'an secara berkelanjutan atau berkesinambungan dapat mempengaruhi gelombang otak yang lebih baik, maka dapat menstimulus seseorang mencapai kondisi pikiran yang rileks, santai, dan menenangkan surat Al-qur'an yang digunakan adalah surah Ar-Rahman yang dilantunkan oleh Syekh Misyari Rasyid dan pasien menyetujui surat tersebut untuk didengarkan.

Penelitian yang dilakukan Hariyanti, Dkk (2021) menyatakan bahwa pengobatan dengan audio Murottal Al Qur'an Surah Ar- Rahman berefek mereduksi ketegangan urat saraf reflektif, menciptakan ketenangan pikiran dan meningkatkan kenyamanan sehingga dapat menurunkan dan mengontrol kecemasan

Terapi Murottal Al Qur'an Surah Ar-Rahman menjadi salah satu terapi komplementer yang efektif dalam penanganan kecemasan pada kehamilan trimester III, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Pemberian terapi murottal Al-Qur'an dapat mempengaruhi hormon-hormon yang berhubungan dengan cemas, sehingga pasien pre operasi dapat mengurangi rasa cemas dan memperoleh kondisi fisik yang baik menjelang dilakukannya pembedahan.

Berdasarkan penelitian milik Putra Farhadika (2021) didapatkan Hasil penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rsud dr. H.Andi Abdurrahman Noor Tanahumbu.

Menggunakan terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan dengan terapi lainnya sehingga dapat diterapkan sebagai terapi komplementer untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

3. Menganalisis Pengaruh intervensi terapi murottal terhadap tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisis skor tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi murottal dan setelah dilakukan terapi murottal bahwa terdapat pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Section Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Berdasarkan pada tabel 1.7 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi murottal 1 responden mengalami kecemasan sedang dengan skor kecemasan 18 dan setelah diberikan terapi murottal mendapat skor 8 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 10 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan,

Sedangkan pada responden kedua mengalami kecemasan berat dengan skor kecemasan 22 dan setelah diberikan terapi murottal mendapat skor 12 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 10 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari berat menjadi sedang,

Hal ini dapat disebabkan karena kedua responden sangat berkonsentrasi dan menghayati terapi murottal yang diberikan peneliti sehingga menyebabkan terjadi perubahan tingkat kecemasan pada kedua responden tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti juga menemukan dua faktor lainnya yang berhubungan dengan penurunan kecemasan yang dialami oleh kedua pasien pre operasi *section caesarea* yaitu *support* keluarga dan kunjungan bimbingan Rohani (Pemuka agama), Kehadiran keluarga menjadi salah satu faktor pendukung atau *support system* yang diberikan oleh suami dan anggota keluarga lainnya mampu memberikan efek yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi.

Didukung oleh penelitian milik Rangkuti, Dkk (2021) hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Penelitian ini menyatakan Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan Keluarga juga memiliki fungsi afektif yang meliputi saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling menerima dan mendukung.

Keluarga berfungsi sebagai informasi, nasihat, dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya kecemasan dan stressor karena informasi tertentu yang dapat memberikan pengaruh sugesti pada pasien pre operasi *section caesarea*.

Sedangkan dengan adanya pemuka agama yang disediakan pihak RSUD Panembahan Senopati Bantul, dimana setiap sore selalu mengunjungi pasien dibangsal yang bertujuan untuk mendoakan dan mengarahkan pasien supaya lebih mendekatkan diri pada tuhan.

Sehingga apa yang menjadi beban yang dirasakan pasien sehingga pasien lebih tenang. Keuntungan dari adanya pendampingan rohaniawan dapat memberikan kontribusi untuk pasien diharapkan dapat memperbaiki kondisi psikologis pasien akibat rasa ketidaknyaman yang dirasakan pasien Sehingga bimbingan Rohani dapat mempengaruhi kondisi mental pasien agar lebih baik.

Didukung oleh peneliti milik Nadialista Kurniawan, R. A. (2021) didapatkan hasil Rerata kecemasan sebelum dilakukan pendampingan spiritual adalah 22,81 dan sesudah pendampingan spiritual adalah 16,12. Analisa data menggunakan *paired t-test* menunjukkan terdapat pengaruh pendampingan layanan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *Section Caesarea* di RS. Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

Penurunan tingkat kecemasan dapat disebabkan diantaranya dengan pendampingan spiritual yang berupa berdo'a dan tawakkal. Do'a mempunyai manfaat sebagai ibadah yang sangat membantu kelangsungan hidup manusia.

Terapi yang dikembangkan untuk membuat pasien merasa rileks dan saat ini sudah digunakan adalah terapi spiritual. Pada saat seseorang merasa cemas jika diberikan terapi murottal (terapi Al-Quran) maka otak akan memproduksi neuropeptide yang akan mengangggkut reseptor-reseptor yang ada dalam tubuh sehingga tubuh menjadi lebih rileks. Bacaan Al-Quran mempunyai efek relaksasi dan dapat mengurangi rasa cemas jika diberikan dalam suara yang pelan dengan irama yang stabil. (Azzahroh .P., Dkk, 2020).

Dengan terapi murottal, seseorang menyadari adanya Tuhan yang mana akan menimbulkan seseorang akan pasrah akan kuasa Tuhan. Dalam keadaan ini otak berada pada kondisi optimal yang dapat mengurangi sampai menghilangkan kecemasan. Sehingga seseorang dapat berpikir dengan baik, memiliki koping yang adaptif dan harapan yang baik tentang dirinya, menghilangkan stress dan mengurangi kecemasan (Martha & Lukman, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Asrul (2023) yang berjudul “Efektivitas Terapi Murottal Al- Qur’an Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi” dimana Menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah diberikan terapi murottal Al-Quran selama 10 menit pada pasien pre operasi ,Mendengarkan bacaan murottal Al-Qur’an melalui audio merupakan salah satu alternatif yang dapat menjadi penenang dan penguat diri.

Sedangkan Penelitian milik Yunita Wigatningsih, Dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Terapi Musik (Murottal) terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro” didapatkan hasil terdapat pengaruh antara pemberian terapi murottal dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea dimanaa pasien lebih merasa tenang dan rileks setelah didengarkan terapi murottal.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Fitriani Ade, Dkk, (2021) dalam jurnal internasional yang berjudul “Murottal Qur’an to Lower Anxiety Rate

on *Pre Operative Patient*” didapatkan hasil perubahan tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an. Dengan Pendekatan tinjauan literatur diterapkan dalam penelitian ini. Seleksi dilakukan dengan menilai artikel yang memenuhi kriteria, Sebanyak 12 artikel relevan yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan Semua artikel ditinjau secara menyeluruh, dikritik secara khusus, dan dinilai menggunakan instrumen *Critical Appraisal Skills Programmed* dengan 321 responden. Hasil *review* menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh positif dalam menurunkan tingkat kecemasan dalam proses keperawatan pada pasien pra-operasi.

Didukung oleh penelitian milik Zulkifli, Dkk, (2022) Dalam jurnal internasional yang berjudul “*Effects of Listening to Qur'an Recitation and Nature Sounds on Preoperative Anxiety Among Patients Undergoing Surgery*” didapatkan hasil penelitian bahwa mendengarkan Al-Quran atau suara alam efektif dalam mengurangi kecemasan sebelum operasi, namun perbandingan head to head tidak menemukan perbedaan yang signifikan untuk menurunkan kecemasan.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, bagi kita memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan baik jasmani maupun Rohani.

Al-Qur'an sebagai penyembuh baik lahir maupun batin memang sudah dijelaskan dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. Salah satu firman Allah SWT dalam Q.S Fushshilat ayat 41 : 44

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

(Qul huwa lillażīna āmanū hudaw wa syifā')

(Terjemahannya : “Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin, Yang dapat menjadi petunjuk mereka kepada kebenaran dan menyembuhkan mereka dari keraguan dan syubhat).

Pengobatan atau terapi dengan menggunakan Alqur'an dapat dilakukan dengan Membaca, mendengar, memperhatikan dan berdekatan dengannya ialah bahwasanya Alqur'an itu dibaca di sisi orang yang sedang menderita sakit sehingga akan turun rahmat kepada mereka.

F. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian intervensi terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

G. SARAN

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang lebih luas tentang terapi nonfarmakologis dalam penanganan respon cemas pada pasien pre operasi *section caesarea*.

2. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Terapi murottal Al-Qur'an dapat di jadikan salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi kecemasan pada pasien Pre Operasi *Section Caesarea* RSUD Panembahan Senopati Bantul

3. Bagi Pasien

Diharapkan mampu mengelola kecemasan yang dialami dengan memperbanyak aktifitas positif seperti membaca buku, mendekatkan diri pada Allah swt, mendengarkan murottal Al-Qur'an, Dengan adanya terapi murottal yang diberikan diharapkan pasien dapat mengontrol kecemasan yang dialaminya dan mempertahankan kesehatan baik bagi diri sendiri maupun lingkungan, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada Peneliti berikutnya diharapkan untuk memberikan intervensi yang tepat dan lebih mendalam, serta dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian ini untuk melihat lebih rinci tentang pengaruh terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*, serta juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Priska D., Dkk .(2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. Universitas Airlangga Poltekkes Kemenkes Surabaya . *journal of telenursing (JOTING)* . 5 (1).481-502
- Asrul. (2023). Efektivitas Terapi Murottal Al- Quran Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 129–135.
- Ayuk, D., & Ningsih, R. (2023). Pengaruh kombinasi terapi murottal al- qur'an surat ar-rahman dan green colour breathing terhadap kecemasan ibu pre-operasi sc di rs islam sultan agung
- Azzahroh, P., Hanifah, A., & Nurmawati, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 127–132.
- Ditiara, F. A., Wisnu, S., Kesehatan, P., Bandung, K., Pendidikan, P., Bidan, P., Kesehatan, P., & Bandung, K. (N.D.). (2020). Evidence Based Case Report (Ebr) : Pengaruh Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Evidence Based Case Report (Ebr) : Effect Of Murottal Of Al-Quran On The. 105–112.
- Elsera, C., K, puput risti, Tp, R., Rusminingsih, E., & Rochana, A. (2020). Kecemasan Berat Masa Kehamilan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5, 1119–1123.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murottal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25.
- Fitriani, A., Ismayanti, I., Jayantika, G. P., Nurwahidah, S., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Murottal Qur'an to Lower Anxiety Rate on Pre-Operative Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(4), 447–457.

- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Marlina, S., & Fajriyah, N. N. (2022). Terapi Murottal Al-Qur ' an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Penerapan Terapi Murottal Al- Qur ' an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. 829–834.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). *Pengaruh Pendampingan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri*. (Skripsi Sarjana Program Studi Keperawatan Fakultas Sains. Teknologi Dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta).
- Novitasari, E., & Fitriana, V. (2020). Penerapan Audio Murrotal Al-Qur'an Surat Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Ra Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 7(1), 76–87.
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2017). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Jurnal Universitas Indonesia*, 31(1), 279–286.
- Putra, F., Dewy, T. S., & Junaidi, A. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Arrahman Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rsud Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 2(2), 143–149.
- Rangkuti, W. F. S., Akhmad, A. N., & Hari, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 409–418.

- Saputri, I. N., & Ulfa, R. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Alquran Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Preoperasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Grand Medistra Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 1(1), 1–3.
- Shari, W. W. (2022). Pengaruh Terapi Murotal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 155–165.
- Slamet Nuryati. (2020). Pengaruh Intervensi Music Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Section Caesarea Di Ruang Innstalasi Bedah Sentral Rsud Sultan Imanudin. Program Studi Sarjana Keperawatan: Sekolah Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Baru.
- Stuart, G. . (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Indonesia; B. . Keliat, ed.). Singapore.
- Wahyuni, W. (2022). *Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi*. 02(01), 152–160.
- Wigatiningsih, Y., (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik (Murottal) terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro : *Program Studi Profesi Ners Poltekkes Semarang*,. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 3, 19–22.
- World Health Organization*. (2018). Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi. Diakses Pada 17 Agustus 2023.
- Zulkifli, N. A., Zain, U. I. Z. M., Hadi, A. A., Ismail, M. N., & Aziz, K. H. A. (2022). Effects of Listening to Quran Recitation and Nature Sounds on Preoperative Anxiety Among Patients Undergoing Surgery. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 37(2), 295–310.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian

Surat Pengantar Penelitian Lembar Penjelasan Kepada Calon Subyek / Responden Penelitian

Calon responden penelitian : Sebelum Bapak /Ibu memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu perlu memahami segala sesuatu tentang penelitian ini. Mohon Bapak/ Ibu meluangkan waktu untuk membaca informasi berikut dengan seksama. Silahkan meminta penjelasan kepada peneliti jika ada sesuatu yang tidak jelas atau jika Bapak / Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut saat sebelum, selama, atau setelah berpartisipasi Bapak / Ibu dalam penelitian ini.

Judul penelitian :

“Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Section Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul”

Peneliti :
 Nama : Windi Hastuti L Hursan
 Alamat : Jln. Babarsari, Sleman, Yogyakarta
 Telepon : 085256010114
 Email : windihastutilhursan512@gmail.com

Bapak/Ibu dimohon untuk berpartisipasi dalam penelitian yang disusun untuk mengetahui Pengaruh terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operas *section caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang penurunan kecemasan. Bapak/Ibu terpilih sebagai responden dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu satu sesi pertemuan sekitar 25 menit secara terstruktur. Adapun rencana susunan kegiatannya adalah sebagai berikut :

5 menit : Pembukaan Dan *Pre test* (kuesioner APAIS)
 15 menit : Pemberian intervensi terapi murottal
 5 menit : Evaluasi memberikan *post test* (kuesioner APAIS), Dokumentasi Penutup.

Berikut penjelasan terkait dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini :

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah sukarela. Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Jika Bapak/Ibu memutuskan akan berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu akan diminta menandatangani formulir persetujuan. Selain itu, walaupun Bapak/Ibu telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apapun.

B. Prosedur penelitian

Apabila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan sebanyak rangkap satu, untuk peneliti. Prosedur selanjutnya adalah Bapak/Ibu akan dimohon untuk mengisi daftar pertanyaan/ Pernyataan sekitar 25 menit untuk menjawab semua pertanyaan/ pernyataan yang ada (Pre test), yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, sebelum pelaksanaan intervensi secara klasikal yang dijawab secara individu. Selanjutnya, di akhir sesi, Bapak/Ibu diminta mengisi kembali kuesioner yang diberikan secara langsung (Post test). Bapak/Ibu dapat meminta penjelasan lebih lanjut kepada peneliti bila ada beberapa kata yang tidak mengerti atau bila terdapat informasi baru selama penelitian yang dapat mempengaruhi kesediaan Bapak/Ibu untuk melanjutkan partisipasi.

C. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, Bapak/Ibu dimohon bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah intervensi pada sesi yang sama. Bila belum jelas, Bapak/Ibu dapat bertanya lebih lanjut pada peneliti. Selama penelitian, Bapak/Ibu mengisi kuesioner dalam keadaan tenang dan fokus serta mandiri

D. Risiko/efek samping dan penanganannya

Pengisian kuesioner tentang “ case report penerapan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* DiRSUD Panembahan senopati Bantul” ini kemungkinan bapak/ibu mengalami ketidaknyamanan saat proses penelitian/pengisian kuesioner. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait proses penelitian serta melakukan kontrak waktu dengan responden/ subyek penelitian sebelum berpartisipasi demikian juga peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan dalam penyimpanan data yang diperoleh.

E. Manfaat

Manfaat atas partisipasi Bapak/Ibu selama penelitian ini mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung, namun peneliti berharap bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang manfaat terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*.

F. Kerahasiaan

Identitas Bapak/Ibu dalam penelitian ini akan dirahasiakan. Peneliti akan memeriksa data penelitian yang dikumpulkan. Informasi dari penelitian ini akan digunakan semata – mata untuk tujuan ilmiah dan setiap publikasi yang mungkin timbul dari penelitian ini tetap tidak akan mencantumkan nama Bapak/Ibu.

G. Kompensasi

Bapak/Ibu akan mendapat souvenir berupa popok bayi dan tissue basa, sebagai ucapan terima kasih peneliti atas kesediaan Bapak/ Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini.

H. Pembiayaan

Keikutsertaan Bapak/Ibu dalam penelitian ini tidak dipunggut biaya. Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

I. Informasi tambahan

Jika bapak / Ibu memiliki pertanyaan tentang hak – hak Bapak/Ibu sebagai responden penelitian, atau jika timbul masalah yang tidak diinginkan, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti (Windi Hastuti L Hursan) di nomor kontak yang telah tercantum di identitas peneliti di atas

Hormat kami
Peneliti

Windi Hastuti L Hursan

Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Yth.Saudara/Saudari Calon Responden

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners
STIKES Wira Husada Yogyakarta :

Nama : Windi Hastuti L Hursan

Nim : PN.18.09.78

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

Sehubungan dengan hal tersebut,saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Hormat saya,

Windi Hastuti L Hursan

Lampiran 3. Surat Informed consent

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial :

Umur : Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul”**.

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 2023

Mengetahui,
Saksi

Responden

.....

.....

Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penerapan Kasus

RENCANA PELAKSANAAN PENERAPAN KASUS

Kegiatan Pelaksanaan Penerapan Laporan Kasus tahun 2023			
No	Kegiatan	Agustus	September
1	Pengajuan judul		
2	Konsul judul		
5	Bimbingan		
6	Ujian proposal		
7	Bimbingan revisi		
8	Penerapan kasus		
9	Susun pembahasan		
10	Bimbingan dan Revisi		
11	Seminar hasil		
12	Perbaikan KIAN		
13	Pengumpulan hasil laporan		

Lampiran 5. Lembar TIDieR

Template for Intervention Description and Replication (TIDieR)

1. Nama intervensi

Penerapan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* di RSUD Panembahan senopati Bantul.

2. Dasar

- a. Memberikan informasi yang benar pada pasien tentang penerapan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* di RSUD Panembahan senopati Bantul.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pasien pre operasi untuk mengatasi kecemasan dengan menggunakan terapi nonfarmakologis yaitu terapi murottal.
- c. Mencegah pemahaman yang belum sesuai tentang cara mengatasi kecemasan secara nonfarmakologis.

3. Apa

Materi pemberian informasi menggunakan kuesioner APAIS untuk mengukur kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* dan terapi murottal menggunakan audio (surat-surat suci Al-Qur'an) dengan media handphone, headset, pena.

4. Siapa yang memberikan

Perawat dengan latar belakang pendidikan minimal S1 Kesehatan/Keperawatan yang telah memiliki pemahaman dalam mengaplikasikan terapi murottal berdasarkan evidence based.

5. Bagaimana model pemberian

- a. Mengkaji kondisi karakteristik pasien sesuai kriteria inklusi eksklusi Menggunakan lembar kuesioner APAIS untuk mengukur kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea* saat pre test sebelum diberikan terapi murottal.
- b. Memberikan terapi murottal selama 15 menit

Alat dan bahan: handphone, audio (suara ayat-ayat suci al-qur'an), headset.

- c. Evaluasi perasaan klien, memberikan Kembali kuesioner APAIS (post test) untuk mengukur kecemasan setelah mendengarkan terapi murottal.
- d. Dokumentasi.

6. Dimana

Intervensi dilakukan di ruang instalasi bedah sentras RSUD Panembahan Senopati Bantul

7. Kapan dan berapa banyak

Intervensi dilakukan setelah responden menandatangani *inform consent*, melaksanakan *pretest* selama 5 menit dan memperoleh undangan dengan waktu yang disesuaikan. Intervensi dilakukan selama 15 menit dan 5 menit yang diakhiri dengan kegiatan refleksi/post test. Jumlah responden maksimal 2 pasien pre operasi *section caesarea*. Intervensi ini dilakukan sebanyak 1 kali sesuai dengan jumlah keseluruhan responden.

8. Penyesuaian

Intervensi ini menggunakan metode terapi murottal menggunakan audio suara. Pelaksanaan intervensi ini bertempat di ruang instalasi bedah sentral RSUD Panembahan Senopati Bantul, namun apabila tidak memungkinkan lokasi penelitian dapat dilaksanakan di tempat lain (bangsal rawat inap pasien).

9. Perubahan/Modifikasi

Pretest dilakukan sebelum pemberian terapi murottal, diberikan setelah responden menandatangani *inform consent* sebelumnya sekaligus memberikan undangan untuk pemberian informasi kepada dosen.

Posttest dilakukan setelah responden memperoleh pemberian terapi murottal.

10. Seberapa baik

Rencana: Intervensi akan disampaikan oleh fasilitator selama 30 menit, yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu persiapan pre test, inti (terapi murottal), diskusi, post test dan penutup.

Lampiran 6. Kuesioner Kecemasan Pre Operasi APAIS

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI**Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)**

Nama (Inisial)	:	
Umur	:	
Jenis Kelamin	:	
Diagnosa Medis	:	
Pengalaman Operasi Sebelumnya	YA (Sudah Berapa kali ?) TIDAK	

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (√) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SANGAT
1.	Saya takut dibius					
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan					
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4.	Saya takut dioperasi					
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi					
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi					
TOTAL SCORE						

Lampiran 7. Lembar SOP Terapi Murottal

Standar Operasional Prosedur Terapi Murottal

Pengertian :	Terapi murottal merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif, menenangkan dan membuat rileks bagi tubuh seseorang yang mendengarkan terapi murottal, Terapi murottal mampu memberikan ketentraman, ketenangan dan mengurangi kecemasan.
Tujuan :	Memperbaiki kondisi fisik, emosional, dan Kesehatan spiritual pasien dan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi <i>section caesarea</i> .
Indikasi :	1. Pasien Pre operasi 2. Pasien Dengan Kecemasan
Kontra Indikasi:	1. Pasien dengan gangguan pendengaran
Prosedur Pelaksanaan	
Pre Interaksi	
1.	Membaca rekam medik
2.	Siapkan alat-alat (handphone, headset, audio murottal ayat-ayat suci Al-Qur'an)
3.	Cuci tangan
Tahap Orientasi	
4.	Beri salam dan perkenalkan nama, asal instansi
5.	Jelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada klien
Tahap Kerja	
6.	Memberikan kesempatan klien untuk bertanya sebelum dilakukan intervensi
7.	Menanyakan keluhan klien

8.	Menjaga privasi klien dan memulai kegiatan dengan cara yang baik
9.	Mengatur posisi klien
10.	Menetapkan perilaku atau fisiologis klien untuk rileksasi dan konsentrasi
11.	Pilih surah yang sesuai atau disukai klien
12.	Batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan murottal
13.	Dekatkan peralatan pada klien (handphone, headset, audio murottal ayat- ayat suci Al-Qur'an)
14.	Pastikan handphone dan peralatan yang digunakan dalam kondisi baik.
15.	Memasangkan headset pada klien kemudian nyalakan murottal dan lakukan terapi murottal dengan durasi 15 menit
16.	Pastikan volume sesuai dan tidak terlalu keras.
17.	Hindari menghidupkan aplikasi handphone yang tidak penting selama proses terapi murottal.
Terminasi	
18.	Evaluasi hasil kegiatan (perasaan klien)
19.	Simpulkan hasil kegiatan
20.	Berikan umpan balik positif
21.	Kontrak pertemuan selanjutnya
22.	Akhiri kegiatan dengan cara yang baik
23.	Bereskan alat-alat
24.	Cuci tangan
Dokumentasi	
25.	Catat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan - Nama Px, Umur, Jenis kelamin, dll - Keluhan utama - Tindakan yang dilakukan (terapi murottal)

	- Lama Tindakan - Jenis terapi murottal yang diberikan - Reaksi sebelum dan setelah pemberian terapi murottal - Respon pasien. - Nama perawat - Tanggal pemeriksaan
--	---

Lampiran.8 Bukti Penelitian

BUKTI PENELITIAN**A. Bukti Informed Consent**

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial : *Atah Fozar Huan*

Umur : *35* Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul
"Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre
Operasi Section Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul".

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

- Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
- keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 2023

Mengetahui,
Saksi

[Signature]
Winda Hastuti L. Hartono

Responden

[Signature]
Atah Fozar Huan

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial : A

Umur : 33 Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul
"Case Report Penerapan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Pre
Operasi Section Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul".

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 26, 09, 2023

Mengetahui,

Saksi


Winda Hastuti L. Hartono

Responden


.....Anwarudin.....

B. Kuesioner Tingkat Kecemasan APAIS

1. Kasus I (Ny. O) (sebelum intervensi)

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) (^{Pre}Test)

Nama (Inisial)	: O					
Umur	: 38 Tahun					
Jenis Kelamin	: P					
Diagnosa Medis	: G1P0 A0 H 39+1 dan pre eklampsia, obesitas					

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1.	Saya takut dibius	✓				
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	✓				
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan			✓		
4.	Saya takut dioperasi					✓
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi					✓
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi				✓	
TOTAL SCORE		18 (amat sedang)				

~TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA, SEMOGA DILANCARKAN UNTUK OPERASINYA, ANDA WANITA LUAR BIASA HEBAT 😊~

2. Kasus I (Ny. O) (Setelah intervensi)

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) (^{Post}Test)

Nama (Inisial)	: O					
Umur	: 38 Tahun					
Jenis Kelamin	: P					
Diagnosa Medis	: G1P0 A0 H 39+1 dan pre eklampsia, obesitas					

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1.	Saya takut dibius	✓				
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	✓				
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan	✓				
4.	Saya takut dioperasi	✓				
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi			✓		
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi		✓			
TOTAL SCORE		8 (amat ringan)				

~TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA, SEMOGA DILANCARKAN UNTUK OPERASINYA, ANDA WANITA LUAR BIASA HEBAT 😊~

C. Kuesioner Tingkat Kecemasan APAIS (Setelah Intervensi)

1. Kasus II (Ny. A) (sebelum intervensi)

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) (Pre Test)

Nama (Inisial)	: A
Umur	: 33 Tahun
Jenis Kelamin	: P
Diagnosa Medis	: Epilepsi H 30 + 2 dgn letak lintang polihidramnion

Petunjuk :
Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1.	Saya takut dibius		✓			
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan		✓			
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan				✓	
4.	Saya takut dioperasi					✓
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi					✓
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi				✓	
TOTAL SCORE		22 (Amat Buruk)				

"TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA, SEMOGA DILANCARKAN UNTUK OPERASINYA, ANDA WANITA LUAR BIASA HEBAT 😊"

2. Kasus II (Ny. A) (setelah intervensi)

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) (Post-Test)

Nama (Inisial)	: A
Umur	: 33 Tahun
Jenis Kelamin	: P
Diagnosa Medis	: Epilepsi H 30 + 2 dgn letak lintang, polihidramnion

Petunjuk :
Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	RAGU-RAGU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1.	Saya takut dibius	✓				
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	✓				
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan	✓				
4.	Saya takut dioperasi			✓		
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi			✓		
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi				✓	
TOTAL SCORE		12 (Amat Sedang)				

"TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA, SEMOGA DILANCARKAN UNTUK OPERASINYA, ANDA WANITA LUAR BIASA HEBAT 😊"